

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator utama dalam mengevaluasi program kesehatan ibu. Yang dimaksud dengan "kematian ibu" dalam indikator ini adalah semua kematian yang terjadi selama kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh peristiwa tersebut atau perawatan yang diperlukan, tetapi bukan oleh sebab lain seperti kecelakaan atau insiden.⁽¹⁾

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020 AKI di negara yang berpendapatan rendah sebesar 430 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan AKI di Negara dengan berpendapatan tinggi sebesar 13 per 100.000 kelahiran hidup.⁽²⁾ Kematian dan kesakitan ibu masih merupakan masalah kesehatan yang serius di negara berkembang. AKI di Indonesia berdasarkan data Sensus Penduduk pada tahun 2020, angka kematian ibu mencapai 189 per 100.0000 kelahiran hidup.⁽³⁾ Sementara AKI di Jawa Barat pada tahun 2020 sebesar 187 per 100.000 kelahiran hidup.⁽⁴⁾ Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Garut pada tahun 2020 sebesar 58 per 100.000 kelahiran hidup.⁽⁵⁾

Perdarahan postpartum menjadi penyebab utama 40% kematian ibu di Indonesia. Salah satu hal yang memiliki andil besar dalam menyumbang

angka kematian ibu yaitu pada proses persalinan dapat terjadi perdarahan. Perlukaan jalan lahir pada persalinan sering kali mengakibatkan perdarahan. Perlukaan jalan lahir dapat mengenai vulva, perineum, uterus, vagina, dan serviks. Salah satu jenis perlukaan jalan lahir adalah ruptur perineum. ⁽⁶⁾

Robekan perineum atau jalan lahir pada persalinan normal terjadi pada lebih dari 85% wanita dimana setidaknya 70% diantaranya di dapatkan karena tindakan episiotomy dan membutuhkan tindakan penjahitan. Pada Wanita Asia robekan terjadi pada lebih dari 50% persalinan. Ruptur perineum juga merupakan salah satu penyebab perdarahan dan infeksi pada ibu post partum yang menjadi penyumbang angka kesakitan dan kematian ibu di Indonesia. ⁽⁷⁾

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat angka kejadian ruptur perineum di Jawa Barat pada tahun 2020 sebesar 54% dari seluruh jumlah persalinan sedangkan kejadian ruptur perineum di Kabupaten Garut pada tahun 2020 sebesar 61% dari jumlah ibu yang melahirkan. ⁽⁸⁾

Luka perineum yang tidak dirawat dengan tepat dapat menyebabkan beberapa komplikasi seperti nyeri yang menetap, kerusakan luka yang parah, dyspareunia, retensi urin, infeksi, dan terganggunya bonding antara ibu dan bayi selama masa nifas. ⁽⁹⁾ Selain itu, luka perineum yang belum sembuh dan menimbulkan nyeri akan mengganggu mobilisasi ibu nifas, sehingga terjadi masalah involusi uteri yang menyebabkan keluarnya lochea yang tidak normal, dan perdarahan post partum. ⁽¹⁰⁾

Perawatan luka jahitan perineum berperan penting terhadap proses penyembuhan luka. Penyembuhan luka perineum dapat dilakukan dengan cara farmakologis dan non farmakologis dengan pemenuhan nutrisi yang baik terutama protein tinggi.⁽¹¹⁾ Salah satu sumber pangan dengan protein tinggi adalah ikan gabus (*Channa striata*). Dalam 100 gram ikan gabus terkandung protein 25,5% yang lebih tinggi dari ikan bandeng, kakap (20%), mas, atau sarden. Dengan kata lain 100 gram ikan gabus mengandung protein sebanyak 25,5 gram protein.⁽¹²⁾

Ikan gabus (*Channa striata*) dapat meningkatkan daya tahan tubuh karena selain mengandung protein, ikan ini juga mengandung albumin yang tinggi. Ekstrak ikan gabus mengandung 70% protein dan 21% albumin. Di samping itu, ekstrak ikan gabus juga mengandung asam amino yang lengkap serta mikronutrien zinc, selenium dan iron. Kandungan lain dalam ekstrak ikan gabus adalah alisin, alil sulfide dan furostanol glikosida. Protein dan albumin berfungsi sebagai zat pembangun sel-sel yang telah rusak sehingga penyembuhan luka akan berlangsung lebih cepat. Dengan demikian, ikan gabus kemungkinan dapat digunakan oleh masyarakat untuk mempercepat proses penyembuhan luka perineum.⁽¹¹⁾

Kelebihan ikan gabus lainnya adalah kandungan albumin yang tinggi. Penelitian secara klinis albumin ikan gabus membuktikan bahwa ekstrak ikan gabus mempunyai kandungan albumin yang tinggi dan bisa menyembuhkan luka operasi. Pemberian ekstrak ikan gabus selama 10 – 14 hari dapat meningkatkan kadar albumin darah 0,6-0,8 gram/dl. Albumin

ikan gabus juga terbukti mampu memperbaiki status gizi penderita malnutrisi, status gizi lansia dan mempercepat penyembuhan luka. Aplikasi ekstrak ikan gabus dalam diet secara nyata dapat meningkatkan kadar albumin serum pada kasus-kasus hipoalbuminemia dan mempercepat proses penyembuhan luka pada setelah operasi. ⁽¹³⁾

Penelitian oleh Sari dkk (2020) menggunakan skor REEDA untuk penilaian penyembuhan luka perineum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh ekstrak ikan gabus terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu post partum ($p = 0,000 < 0,05$) dengan rata-rata lama penyembuhan kelompok eksperimen adalah 7 hari. dan kelompok kontrol adalah 10 hari. ⁽¹⁴⁾ Penelitian lain pada 40 orang ibu nifas juga menunjukkan bahwa ekstrak ikan gabus berpengaruh terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas dengan nilai $p \text{ value} = 0,012 < 0,05$. ⁽¹⁵⁾

Puskesmas Lembang Kabupaten Garut merupakan salah satu Puskesmas yang ada di Kabupaten Garut. Hasil data persalinan di Puskesmas Lembang Kabupaten Garut pada tahun 2023 terdapat jumlah persalinan yaitu sebanyak 606 orang dengan kejadian ruptur perineum sebanyak 30,2% yang diakibatkan oleh ruptur spontan, dan 8,6% yang diakibatkan oleh episiotomy, sedangkan pada periode Januari-Juni tahun 2024 terdapat jumlah persalinan yaitu sebanyak 295 ibu bersalin dengan kejadian ruptur perineum sebanyak 27,6% yang diakibatkan oleh ruptur spontan dan 9,5% yang diakibatkan oleh episiotomi. ⁽¹⁶⁾

Berdasarkan laporan Puskesmas Lembang, jumlah kunjungan nifas pada tahun 2023 pada kunjungan KF1 sebanyak 606 orang, KF2 sebanyak 602 orang, KF3 sebanyak 571 orang dan KF4 sebanyak 507 orang, sedangkan pada periode Januari-Juni tahun 2024 kunjungan KF1 sebanyak 295 orang, KF2 sebanyak 290 orang, KF3 sebanyak 281 orang dan KF4 sebanyak 260 orang. ⁽¹⁶⁾

Berdasarkan data kunjungan nifas di Puskesmas Lembang Kabupaten Garut pada tahun 2023 didapatkan hasil yaitu rata-rata waktu penyembuhan luka perineum pada ibu post partum terjadi pada 10-14 hari. Perawatan yang dilakukan sebagai metode perawatan masa nifas pada ibu pasca salin di Puskesmas Lembang Kabupaten Garut yaitu dengan memberikan arahan atau pemberian edukasi mengenai perawatan luka hygiene yang baik. Berdasarkan prasurvey yang dilakukan dengan bertanya langsung terhadap ibu postpartum di Puskesmas Lembang Kabupaten Garut didapatkan hasil 8 dari 12 ibu yang menjawab masih meyakini bahwa mengkonsumsi ikan dan telur dapat menyebabkan luka menjadi basah (susah kering) pada proses penyembuhan luka perineum ibu post partum.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk lebih lanjut meneliti “Pengaruh Konsumsi Ekstrak Gabus terhadap Penyembuhan Luka Perineum di Puskesmas Lembang Kabupaten Garut” karena penelitian tersebut belum pernah di lakukan di Puskesmas Lembang Kabupaten Garut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Adakah Pengaruh Konsumsi Ekstrak Gabus terhadap Penyembuhan Luka Perineum di Puskesmas Lembang Kabupaten Garut?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konsumsi ekstrak gabus terhadap penyembuhan luka perineum di Puskesmas Lembang Kabupaten Garut.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi penyembuhan luka perineum pada responden yang mengkonsumsi ekstrak gabus di Puskesmas Lembang Kabupaten Garut.
2. Mengidentifikasi penyembuhan luka perineum pada responden yang tidak mengkonsumsi ekstrak gabus di Puskesmas Lembang Kabupaten Garut.
3. Menganalisis pengaruh konsumsi ekstrak gabus terhadap penyembuhan luka perineum di Puskesmas Lembang Kabupaten Garut.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Aspek Teoritis

Menambah informasi dan wawasan dalam bidang keilmuan dan kebidanan khususnya penerapan terapi non farmakologi dengan pemberian

ekstrak gabus pada asuhan kebidanan khususnya ibu nifas terhadap penyembuhan luka perineum.

1.4.2 Aspek Praktis

1. Bagi Ibu Post partum

Penelitian ini diharapkan membantu ibu nifas mempercepat penyembuhan luka perineum.

2. Bagi Bidan

Penelitian ini diharapkan dapat mempraktekan pemberian ekstrak ikan gabus terhadap penyembuhan luka sebagai perawatan komplementer atau non farmakologi kepada ibu nifas dengan luka perineum.

1.5 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah dan posisi variabel penelitian atau metode analisis yang digunakan. Berikut merupakan penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| Nama Peneliti/Tahun | Judul | Metode | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|--|--|--|--|---|--|
| Tetty Purba & Andayani Boang Manalu (2020) | Percepatan Penyembuhan Luka Post Operasi <i>Section Caesarea</i> dengan Konsumsi | <i>Quasy eksperimen.</i> Pengukuran indikator dengan skala guttman. Selanjutnya mengobservasi proses | Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok yang diberikan ikan gabus (intervensi) mengalami | Sama-sama meneliti tentang penyembuhan luka | Perbedaannya terlatak pada subjek yang diteliti dimana pada penelitian ini subjek yang akan diteliti |

| Nama Peneliti/Tahun | Judul | Metode | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|--|--|--|--|---|---|
| | ikan Gabus (<i>Channa Striata</i>) | penyembuhan luka mulai dari hari ke-4, 7 dan hari ke-14 (minggu kedua). Lalu diuji <i>Fisher's Exact Test</i> dengan uji <i>Corelasi spearman</i> nilai signifikan p value <0,05. | penyembuhan luka cepat sebanyak 14 responden (41,2%) dan penyembuhan luka lambat sebanyak 3 responden (8,8%) sedangkan hasil responden yang tidak diberikan ikan gabus (<i>control</i>) dengan penyembuhan luka cepat sebanyak 4 responden (11,8%) dan penyembuhan luka lambat sebanyak 13 responden (38,2%) | | yaitu ibu post partum normal, intervensi yang diberikan berupa ekstrak ikan gabus. |
| Lastri Mei Winarni & Susan Silvia (2020) | Pemberian Abon Ikan Gabus (<i>Channa Striata</i>) Terhadap Proses Penyembuhan Luka Post SC | <i>Quasy eksperimen.</i> Kelompok kontrol merupakan kelompok yang tidak diberikan intervensi apapun pada saat nifas sedangkan kelompok intervensi adalah kelompok yang diberikan abon ikan gabus selama tujuh hari berturut-turut sebanyak 200 | Hasil penelitian didapatkan hasil sebagai berikut, pada hari ketiga 100% kelompok intervensi mengalami proses penyembuhan luka post SC dengan baik dibandingkan dengan kelompok control dengan 60% responden | Sama-sama meneliti tentang penyembuhan luka | Perbedaannya terletak pada subjek yang diteliti dimana pada penelitian ini subjek yang akan diteliti yaitu ibu post partum normal, intervensi yang diberikan berupa ekstrak ikan gabus. |

| Nama Peneliti/Tahun | Judul | Metode | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|------------------------|--|---|--|---|---|
| | | gram. | mengalami proses penyembuhan luka kurang baik, sedangkan pada hari ke 7 kelompok control dan kelompok intervensi mengalami proses penyembuhan luka 100% baik | | |
| Dian Zuiatna (2021) | Perbandingan Pemberian Ikan Gabus Dan Telur Ayam Terhadap Penyembuhan Luka Pasca Bedah Post Section Caesarea | <i>Quasi experiment post test two grup design.</i> Kelompok perlakukan diberikan ikan gabus dan telur ayam selama 24 hari. Pemeriksaan luka dilakukan pada bagian luka <i>Sectio caesaria</i> setiap 3 hari sekali selama 24 hari. jika sebaran data berdistribusi normal maka digunakan uji <i>parametric analisis of varian</i> dan Independent Sample T Test, dengan tingkat kepercayaan 95% dan signifikansi yang | Hasil penelitian menunjukkan rata-rata penyembuhan luka post SC sebesar 13,60 dan standar deviasi 1,183 dengan intervensi 1 ikan gabus, rata-rata penyembuhan pada luka SC pada kelompok intervensi 2 telur ayam sebesar 9,00 dengan standar deviasi 1,309. Hasil uji statistik dengan independent sample T test diperoleh nilai $p < 0,000 < 0,05$ yang menunjukkan ada perbedaan | Sama-sama meneliti tentang penyembuhan luka | Perbedaannya terletak pada subjek yang diteliti dimana pada penelitian ini subjek yang akan diteliti yaitu ibu post partum normal, intervensi yang diberikan berupa ekstrak ikan gabus. |

| Nama Peneliti/Tahun | Judul | Metode | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|---------------------|---|--|---|---|---|
| | | digunakan $p < 0,05$ | yang signifikan terhadap penyembuhan luka SC antara ikan gabus dengan telur ayam. | | |
| Ade Nurhikm (2020) | Pengaruh Pemberian Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Luka <i>Section Caesarea</i> Pada Ibu Postpartum | <i>Quasy Experimental Design</i> yang bersifat Post test With Control Group. Pengamatan luka jahitan dilakukan pada hari ke 3, 7 dan 10 setelah SC dengan melihat proses penyembuhan luka yang dicatat pada lembar observasi. Uji normalitas data menggunakan <i>Shapiro-wilk</i> namun data tidak berdistribusi normal sehingga analisis data menggunakan uji <i>U-Mann Whitney</i> . | Rata-rata penyembuhan luka pada kelompok kontrol sebelum diberikan ikan gabus adalah 4,75 dengan standar deviasi 0,447 dan standar error 0,112, Sedangkan pada kelompok perlakuan rata-rata penyembuhan luka sebelum diberikan ikan gabus sebesar 4,19 dengan standar deviasi 0,403 dan standar error 0,101. Rata-rata penyembuhan luka pada kelompok kontrol setelah diberikan ikan gabus adalah 3,69 dengan standar deviasi 0,479 dan standar error | Sama-sama meneliti tentang penyembuhan luka | Perbedaannya terletak pada subjek yang diteliti dimana pada penelitian ini subjek yang akan diteliti yaitu ibu post partum normal, intervensi yang diberikan berupa ekstrak ikan gabus. |

| Nama Peneliti/Tahun | Judul | Metode | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|------------------------|-------|--------|---|-----------|-----------|
| | | | <p>0,120. Sedangkan pada kelompok perlakuan rata- rata penyembuhan luka setelah diberikan ikan gabus sebesar 2,25 dengan standar deviasi 0,447, dan standar error 0,112 dengan jumlah sampel adalah 16 ibu dari masing- masing perlakuan dan kontrol.</p> | | |